

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Suatu metode empiris yang menyelidiki fenomena (kasus) secara dalam terutama fenomena dan konteks belum terlihat jelas batasannya.¹ Studi ini mengungkap kasus tunggal (*Single-Case Design*) dengan unit analisis multi (*Multiple Units of Analysis*). Dengan ini, Mixed Konsep Ibnu Khaldun bisa teramati (berbeda dari norma teoritis) dan bisa mengekspos wawasan tentang proses normal.²

Dengan menggunakan metode *Study Cases* ini, diharapkan dapat mendapatkan hasil penelitian yang utuh mengenai bagaimana peran mixed konsep belajar terbentuk dan membuahkan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti kualitatif kehadirannya mutlak diperlukan karena bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data. Suatu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.³

Status kehadiran peneliti di PP. Haji Ya'qub adalah diketahui oleh

¹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Application: Design and Methods*, 6 ed. (Los Angeles California, USA: SAGE Publication Inc, 2018), h. 30.

² K. Yin, *Case Study Research*, h. 70.

³ Suhaimin Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), h.11.

pihak terkait atau informant. Secara totalitas, peneliti merupakan kunci utama untuk mengungkap kasus deskriptif dan *Key-Instrumnet* pengumpulan data yang harus terlibat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di PP. Haji Ya'qub sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.¹

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, Jawa Timur dengan beberapa alasan:

- 1) Temuan kasar peneliti bahwa mixed konsep belajar Ibnu Khaldun tampak dalam berbagai kegiatan seperti pembelajaran di PPHY, dan sistem boarding yang menjadi ciri khas pesantren merepresentasikan keadaan dimana konsep belajar Ibnu Khaldun terjadi dalam lembaga pesantren unit Pondok Pesantren Lirboyo ini.
- 2) Disamping itu, beberapa outcome mengenai Mixed Konsep Ibnu Khaldun yang peneliti rasakan selama menjadi partisipan-aktif dilembaga ini selama 6 tahun lebih sangat begitu tampak.

Dengan ini, sangat relevan sekali PPHY menjadi sumber data dalam penelitian ini.

¹ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.16.

D. Sumber Data

Suatu objek darimana data diperoleh.² Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber primer yang dipilih berupa segenap Ketua Pondok PPHY/Mudzir MDHY beserta jajarannya dan segenap santri PPHY/siswa MDHY dan sekunder dengan pertimbangan representatifitasnya. Sedangkan sekunder kepustakaan yang mencakup buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lainnya oleh/selain studi bidang yang dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian ini menurut Sugiono, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) seperti lokasi penelitian kali ini berupa tenaga pendidikan (mustahiq), staf/pengurus dan peserta didik (santri).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data, di antaranya sebagai berikut;

1. Metode Observasi

Suatu pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi menjadi sumber yang kaya dan langkah pertama dalam studi kasus sebagai kroscek kasus dalam lapangan/studi pendahuluan.³

² Arif Furchan, *pengantar metodologi penelitian kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h.51.

³ J.Shaughnessy dan Zechmeister jeannes, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 110.

Sebagai partisipan obsever (peneliti yang melibatkan diri dalam sistem pembelajaran), peneliti berharap memperoleh data mengenai bagaimana mixed konsep teraplikasikan dalam PPHY. Sumber data pembandingan dengan hasil wawancara pada santri, pengurus dan pengajar PP Haji Ya'qub, dengan begitu data penelitian bisa teruji validitasnya.

2. Wawancara Mendalam

Sebagai percakapan untuk menghasilkan informasi tertentu sesuai tujuan yang di kehendaki secara sistematis dan berlandaskan penyelidikan.⁴

Peneliti menggunakan interview-bebas terstruktur guna melengkapi data lain sehingga informasi mengenai bagaimana fokus penelitian terjawab.

3. Metode Dokumentasi

Teknik mencari data catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, presentasi, notulen rapat, agenda, foto dan sejenisnya ini⁵ digunakan untuk mendapatkan data dokumentif yang ada dan sebagai bukti penguat bahwa peneliti telah benar-benar melakukan proses penelitian di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data sebagai proses pelacakan dan pengaturan sistematis

⁴ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h.145.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 236.

data guna meningkatkan pemahaman sehingga temuannya dapat dipresentasikan kepada orang lain.⁶

Peneliti membagi proses analisis data sebagaimana tahapan Seiddel⁷ sebagai berikut:

- a) Mencatat data primer maupun sekunder guna melakukan coding agar sumber datanya dapat ditelusuri dengan mudah.
- b) Proses coding berupa mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks pada data.
- c) Berpikir dengan teori yang digunakan sehingga data bermakna untuk menjawab fokus penelitian.

Melalui metode komparasi, suatu cara mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan membandingkan dua atau lebih pemikiran/konsep dekat/mirip maupun jauh/bertolak belakang antara persamaan dan perbedaannya.⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan/validitas data itu pembuktian apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai lapangan.⁹

Dalam hal ini, peneliti memiliki prinsip ketekunan, suatu cara penga

⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Social Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1997), h.76.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t., h. 248.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.111.

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kulitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), h.105.

matan teliti dan rinci seta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dan berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti memilih Triangulasi, memanfaatkan data lain untuk keperluan pengecekan /perbandingan khususnya metode dan data menjadi basis triangulasi tersebut.¹⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap¹¹, yaitu:

- a. Tahap sebelum ke lapangan atau prapenelitian, meliputi kegiatan menyusun proposal peneliti, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan seminar proposal penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
- c. Tahap analisis data, meliputi kegiatan organisasi data, dan penafsiran data, pengecekan keabsahan dan memberi makna.
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusun hasil penelitian kepada pembimbing, perbaiki hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan mengikuti ujian munaqosah tesis.

¹⁰ Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.170.

¹¹ Husein Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan thesis bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 36.